

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu yang penting untuk dipelajari, ini dikarenakan matematika mempunyai kontribusi yang sangat luas, dan berguna dalam segala segi kehidupan manusia. Namun banyak yang beranggapan bahwa matematika merupakan bidang studi yang sulit, hal tersebut mungkin disebabkan oleh sifatnya yang abstrak, penuh angka dan rumus serta memerlukan latihan. Dengan begitu perlu adanya penguasaan sejak dini agar dapat membekali siswa untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi berpikir logis, sistematis, kritis, kreatif dan analisis serta kemampuan bekerja sama.

Sesuai dengan kurikulum 2004 salah satu tujuan pembelajaran matematika yaitu kemampuan pemecahan masalah.¹ Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu kemampuan yang telah dimiliki sebelumnya dan diterapkan ke dalam situasi yang baru yang menggunakan proses berpikir tingkat tinggi.² Dengan mempunyai kemampuan pemecahan masalah memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan

¹ Dian Handayani, "Pengaruh Model Problem Based Learnign Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Kelas VIII MTs. S Al-Washliyah Tahun Ajaran 2016/2017", 2017, hal. 3.

² Himmatul Ulya, "Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Bermotivasi Belajar Tinggi Berdasarkan Ideal Problem Solving," Jurnal Konseling Gusjigang Pgsd Universitas Muria Kudus 2, No 1, 2016, hal 91.

masalah.³ Jika kemampuan pemecahan masalah siswa tidak dikembangkan maka siswa hanya akan mengikuti prosedur dan meniru contoh-contoh tanpa memahami maknanya.

Kemampuan pemecahan masalah bukanlah suatu hal yang dapat dengan mudah dipahami atau diperoleh oleh siswa, perlu adanya banyak latihan dalam memecahkan berbagai masalah. Dari berbagai hasil penelitian, siswa yang diberi banyak latihan pemecahan masalah memiliki nilai lebih tinggi dalam tes pemecahan masalah dibandingkan dengan siswa yang hanya di beri sedikit latihan.⁴ Dalam pemecahan masalah, siswa dituntut untuk dapat memprediksi solusi dari masalah yang dihadapinya dan membuktikan bahwa solusi yang diperolehnya adalah benar. Dengan pemecahan masalah menjadi langkah awal siswa dalam mengembangkan ide-ide dalam membangun pengetahuan baru dan mengembangkan keterampilan-keterampilan matematika. Menurut Ruseffendi kemampuan pemecahan masalah amatlah penting, bukan saja bagi mereka yang dikemudian hari akan mendalami matematika, namun juga bagi mereka yang akan menerapkannya, baik dalam bidang studi lain maupun dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Siswa dikatakan mampu memecahkan suatu masalah, apabila siswa tersebut dapat memahami masalah yang terjadi, memilih strategi atau solusi yang tepat dalam

³ Rizky Ikhwan. Zul Amry dan Mulyono Permana, “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berbantuan E-Learning Di Smp Negeri 1 Binjai,” *Paradikma Jurnal Pendidikan Matematika 11*, no 2, 2018, hal 1.

⁴ Tatang Herman, “Strategi Pemecahan Masalah (Problem Solving) Dalam Pembelajaran Matematika,” Makalah. Tidak Diterbitkan, 2000, hal 2.

⁵ Siti Dewi Kustia Ningsih, “Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah Di Sekolah Dasar” , 2016. hal 3.

menyelesaikannya, serta dapat menerapkannya dalam penyelesaian masalah tersebut.⁶

Dalam pembelajaran yang menjadi kunci utama adalah minat. Minat berarti kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat menjadi suatu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Jika seorang siswa mempunyai minat dalam pembelajaran matematika, maka ia akan lebih tertantang untuk menyelesaikan masalah atau dapat menemukan hal baru untuk memecahkan masalah dalam suatu permasalahan matematika. Dengan begitu kemampuan pemecahan masalah sangat terkait dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.⁷ Dengan adanya minat belajar seorang siswa akan dapat berkonsentrasi, tidak mudah bosan dan mudah untuk mengingat atau memahami materi yang telah dipelajari. Siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran matematika akan lebih mudah mempelajari serta memperoleh materi yang telah disampaikan, maka siswa akan lebih bersemangat untuk mencari solusi dari permasalahan yang diberikan.⁸

Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi biasanya ditandai dengan perasaan senang untuk belajar serta kemauan belajarnya akan bertambah. Dengan minat belajar yang tinggi dapat menjadi motivasi siswa untuk lebih sering belajar dan meningkatkan frekuensi belajarnya. Frekuensi

⁶ Deti Rostika and Herni Junita, “*Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sd Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Model Diskursus Multy Representation (Dmr)*,” EduHumaniora : Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, Vol. 9, no. 1, 2017, hal 36.

⁷ Siti Wulandari, Zeni Retno Sari, “*Hubungan Antara Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika*” hal.2.

⁸ Ibid.

belajar juga dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis. Minat belajar dan frekuensi belajar memiliki keterkaitan yaitu ketika seorang siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka frekuensi belajarnya juga akan meningkat. Frekuensi belajar adalah kekerapan siswa atau seringnya siswa dalam melakukan kegiatan belajar.⁹ Jika siswa melakukan kegiatan belajar dengan sering maka dapat memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis. Dalam proses belajar yang dibutuhkan bukan belajar dalam waktu yang lama tetapi tidak efektif, namun belajar sesering mungkin dengan konsisten dan berkualitas. Semakin sering siswa belajar maka, penguasaan terhadap materi akan semakin baik dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tersebut.

Seorang siswa akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar matematika, jika siswa tersebut tidak terbiasa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Potensi pemecahan masalah yang dimiliki setiap siswa pasti berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Potensi tersebut bisa berkembang melalui proses dan tidak terjadi secara cepat, dalam proses tersebut siswa akan belajar mengenai berbagai hal untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.¹⁰ Dengan memiliki minat belajar, siswa akan

⁹ Suranto, “*Pengaruh Frekuensi Belajar Dan Prestasi Belajar Dasar Akuntansi Keuangan Terhadap Prestasi Belajar Praktek Akuntansi I Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fkip Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*,” Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan “Pengembangan Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan Yang Berkelanjutan”, 2015, hal.332.

¹⁰ Evi Anggraeni, “*Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Di Sd Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal*”, 2017, hal. 4.

lebih senang untuk belajar dan menggali informasi serta pengetahuan baru yang dapat menambah potensi kecakapannya dalam memecahkan masalah-masalah baru yang dihadapinya. Namun proses belajar ini harus diimbangi dengan strategi waktu belajar yang tepat, yaitu dengan mengatur frekuensi belajarnya. Siswa yang sering belajar, maka ia akan terbiasa menerapkan konsep dan pola belajar dalam memecahkan suatu masalah. Frekuensi belajar juga mempengaruhi cara penyelesaian siswa. Dengan seringnya belajar, siswa akan terbiasa menyelesaikan masalah dan pastinya mendapatkan pengalaman belajar, maka jika dihadapkan dengan suatu masalah siswa tersebut akan menyelesaikannya dengan baik.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Arina Hidayatul Muniroh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh frekuensi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar 8,6% dan juga terdapat pengaruh frekuensi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 11%.¹¹ Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Assyifa Suryani menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap pemecahan konsep matematis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto sebesar 9,6%, sedangkan sisanya 90,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian tersebut.¹²

¹¹ Arina Hidayatul Muniroh, "Pengaruh Frekuensi Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Barisan Dan Deret Di SMAN 1 Srengat" (2020).

¹² Assyifa Suryani, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Pokok Bahasan Bilangan Bulat Kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto" (2020).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap tempat penelitian yaitu di MTs Negeri 4 Trenggalek khususnya pada kelas VII, ditemukan kenyataan di lapangan bahwa banyak siswa yang memiliki minat belajar yang rendah terhadap matematika. hal ini dibuktikan pada saat pembelajaran matematika, dimana siswa kurang aktif dalam melakukan pembelajaran sehingga tidak adanya semangat dan tidak merasa tertarik terhadap matematika. Begitu juga frekuensi belajar yang dimiliki siswa masih rendah dan dalam waktu yang bersamaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pun rendah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah minat belajar dan frekuensi belajar berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa¹³, dengan mempunyai minat belajar yang tinggi serta konsisten dalam belajar atau dengan waktu sesering mungkin untuk belajar, maka hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki siswa. Oleh karena itu peneliti memilih judul **“Pengaruh minat belajar dan frekuensi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi bangun datar kelas VII di MTs Negeri 4 Trenggalek”**

¹³ Ulya, “Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Bermotivasi Belajar Tinggi Berdasarkan Ideal Problem Solving.”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Siswa kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis.
- b. Minat siswa dalam pembelajaran masih rendah
- c. Siswa merasa kesulitan untuk mengatur waktu belajar

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi hanya pada :

- a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Negeri 4 Trenggalek.

Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu kelas untuk dijadikan tempat penelitian yaitu kelas VII B yang terdiri dari 30 siswa.

- b. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah minat belajar, frekuensi belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi bangun datar (segitiga dan segiempat) kelas VII di MTs Negeri 4 Trenggalek.

- c. Minat belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat belajar yang timbul dari dalam diri siswa dalam belajar materi bangun datar (segitiga dan segiempat).
- d. Frekuensi belajar dalam penelitian ini adalah seberapa sering siswa dalam melakukan kegiatan belajar pada materi bangun datar (segitiga dan segiempat).
- e. Kemampuan pemecahan masalah matematis dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menemukan solusi dari masalah matematis yang dihadapi dalam materi bangun datar (segitiga dan segiempat).

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi bangun datar kelas VII di MTs Negeri 4 Trenggalek?
2. Apakah ada pengaruh frekuensi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi bangun datar kelas VII di MTs Negeri 4 Trenggalek?
3. Apakah ada pengaruh minat belajar dan frekuensi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi bangun datar kelas VII di MTs Negeri 4 Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi bangun datar kelas VII di MTs Negeri 4 Trenggalek
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh frekuensi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi bangun datar kelas VII di MTs Negeri 4 Trenggalek
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh minat belajar dan frekuensi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi bangun datar kelas VII di MTs Negeri 4 Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang seberapa besar pengaruh minat belajar dan frekuensi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi bangun datar kelas VII di MTs Negeri 4 Trenggalek

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat mengembangkan penelitian mengenai pengaruh minat belajar dan frekuensi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis

b. Bagi siswa

Sebagai motivasi untuk meningkatkan minat belajar agar lebih sering waktu yang digunakan untuk belajar namun secara konsisten untuk pengembangan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

c. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru untuk menggunakan strategi atau usaha yang tepat agar dapat menambah minat belajar siswanya dan juga untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

d. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis. sehingga, pembaca tertarik untuk meneliti dan mengembangkan penelitian lebih lanjut.

F. Hipotesis

1. H_1 : Adanya pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi bangun datar kelas VII di MTs Negeri 4 Trenggalek.
2. H_2 : Adanya pengaruh frekuensi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi bangun datar kelas VII di MTs Negeri 4 Trenggalek
3. H_3 : Adanya pengaruh minat belajar dan frekuensi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi bangun datar kelas VII di MTs Negeri 4 Trenggalek.

G. Definisi Konseptual dan Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang salah mengenai istilah yang digunakan dalam penulisan judul “Pengaruh minat belajar dan frekuensi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi bangun datar kelas VII di MTs Negeri 4 Trenggalek”, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan penegasan terlebih dahulu mengenai istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi secara konseptual maupun operasional, yaitu sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Minat belajar

Minat belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa

senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹⁴

b. Frekuensi belajar

Frekuensi belajar adalah kekerapan seseorang atau siswa dalam melakukan kegiatan belajar, yaitu dalam proses perubahan tingkah laku individu kearah yang lebih berkualitas dan relatif menetap melalui interaksi dengan lingkungannya sebagai hasil dari latihan dan pengalaman.¹⁵

c. Pemecahan Masalah Matematis

Pemecahan masalah adalah suatu proses untuk mengatasi kesulitan yang ditemui untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.¹⁶

d. Kemampuan pemecahan masalah

Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu keterampilan pada peserta didik agar mampu menggunakan kegiatan matematis untuk memecahkan masalah dalam matematika, masalah dalam ilmu lain, dan dalam masalah kehidupan sehari-hari.¹⁷

¹⁴ Anggraeni, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Di Sd Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal."

¹⁵ Suranto "Pengaruh Frekuensi Belajar Dan Prestasi Belajar Dasar Akuntansi Keuangan Terhadap Prestasi Belajar Praktek Akuntansi I Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fkip Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015", Prosiding seminar nasional pendidikan akuntansi dan keuangan, 2015, hlm.332.

¹⁶ Syarifah Fadillah, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Pembelajaran Matematika," Prosiding Seminar Nasionak Penelitian (2009), hal. 554

¹⁷ dan Sri Riyanti Tomo, Edy Yusmin, "Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Bangun Datar Di Smp," no. 5 (2016): 1-11.

2. Secara operasional

a. Minat belajar

Minat belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dengan perasaan senang serta cenderung merasa tertarik pada kegiatan belajar, menyalurkan perhatiannya dan terlibat dalam kegiatan belajar.

b. Frekuensi Belajar

Frekuensi belajar adalah seringnya seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang dilakukan secara efektif dan berkualitas agar informasi yang diperoleh dapat diterima dengan baik.

c. Pemecahan Masalah Matematis

pemecahan masalah matematis adalah suatu proses untuk mengatasi suatu masalah yang ditemui dan untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan sejumlah strategi. Terdapat langkah-langkah dalam memecahkan masalah matematis yaitu yang pertama adalah memahami masalah, kedua mengembangkan rencana-rencana, ketiga melaksanakan rencana-rencana dan langkah yang terakhir adalah memeriksa kembali penyelesaian yang telah diperoleh.

d. Kemampuan pemecahan masalah

Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu keahlian dimana seseorang mampu menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya dengan menerapkan cara maupun strategi yang

diketuainya dan dapat menerjemahkan permasalahan matematika ke dalam bentuk matematikanya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengenai urutan sistematika pembahasan. Pembahasan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagian awal terdiri dari : halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, moto, halaman persembahan, halaman prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian utama (inti) terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari : a) Latar Belakang Masalah, b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, c) Rumusan Masalah, d) Tujuan Penelitian, e) Manfaat Penelitian, f) Hipotesis, g) Definisi Konseptual dan Operasional, h) Sistematika Pembahasan

BAB II : Landasan Teori, yang terdiri dari : a) Minat Belajar, b) Frekuensi Belajar, c) Pemecahan Masalah Matematis, d) Kemampuan Pemecahan Masalah, e) Hubungan minat belajar dan frekuensi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah, f) Materi Bangun Datar, g) Penelitian Terdahulu, h) Kerangka Berpikir Penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, yang terdiri dari a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, b) Variabel Penelitian, c) Populasi, Sampling dan Sampel, d) Kisi-kisi Instrumen, e) Instrumen penelitian, f) Data dan Sumber Data, g) Teknik Pengumpulan Data, h) Analisis data

BAB IV : Hasil Penelitian, yang terdiri dari a) Deskripsi Data, b) Pengujian Hipotesis, c) Rekapitulasi Hasil Penelitian

BAB V : Pembahasan, terdiri dari : a) Pembahasan Rumusan Masalah I, b) Pembahasan Rumusan Masalah II, c) Pembahasan Rumusan Masalah III

BAB VI : Penutup, yang terdiri dari : a) kesimpulan dan b) saran

3. Bagian Akhir, memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar profil penulis.